

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan *expected return* (return yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lain-lain (Rasmin dalam Arista,

2012). Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi. Karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Sehingga investor dalam melakukan pembelian saham memerlukan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan (Arista, 2012). Menurut Arista (2012) return saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Investasi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan kas jika terjadi surplus. Dengan berinvestasi maka dana yang terdapat dalam kas perusahaan tidak menganggur. Investasi dapat dimaksudkan sebagai akumulasi dari suatu bentuk aktiva untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang. Dengan adanya investasi maka perusahaan mengharapkan beberapa keuntungan yakni terjaminnya manajemen kas, terciptanya hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan ini sebagian atau seluruhnya dapat dinilai dari penggunaan kas untuk investasi. Bagi suatu organisasi investasi adalah cara untuk menempatkan kelebihan dana sedangkan untuk organisasi lainnya investasi merupakan sarana untuk pemererat

hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan. Apapun motivasi suatu organisasi dalam melakukan investasi tetap merupakan sarana dalam menentukan posisi keuangan organisasi. Investasi merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan dijadikan sebagai dasar penilaian manajemen kas perusahaan. Investasi dikonstruksikan sebagai tindakan membeli saham, obligasi, dan barang-barang modal. Ini erat kaitannya dengan pembelian saham pada pasar modal, tetapi juga diberbagai bidang lainnya, seperti misalnya dibidang pariwisata, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan umum, kehutanan, pertanian, pelabuhan dan lain-lain. Mengingat dalam investasi saham keuangan di masa yang akan datang tidak dapat di perkirakan seacara pasti, maka salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh investor adalah melakukan analisis guna pengambilan keputusan saham apa yang sebaiknya dibeli untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor. Kinerja investasi saat ini menunjukkan trend positif yang cukup solid, bahkan disaat perekonomian global mengalami perlambatan, investasi menjelma menjadi salah satu komponen utama penopang pertumbuhan ekonomi menggantikan kinerja ekspor yang cenderung melambat. Investasi juga dapat disebut juga sebagai portofolio keuangan. Investasi ekonomi dalam bidang ekonomi memiliki pengertian, sebuah penyertaan modal dengan jumlah tertentu untuk membiayai proses usaha dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu :

1. *Real Investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. *Financial Investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) secara umum melibatkan asset kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi pada real investment dan financial investment adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada real investment relatif lebih sulit untuk di cairkan karena terbetuk pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan sementara investasi pada financial investment lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh

imbalan (return). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi ini mengisyaratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dan untuk berbagai proyeknya. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah.

Para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian negara kita. Aktivitas pasar modal yang merupakan salah satu potensi perekonomian nasional, memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkembangkan perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisor aktivitas perekonomian nasional. Pun demikian, di Indonesia, ternyata pasar modal masih didominasi oleh pemodal asing. Idealnya, dalam pasar modal perlu

ada keseimbangan antara pemodal asing dengan pemodal lokal. Pasar modal Indonesia masih dianalogikan dengan arena judi, bukan sebagai sarana investasi. Akibatnya, hal ini menyebabkan peningkatan fluktuasi dan merugikan investor minoritas. Secara formal pasar modal dapat di definisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan ( atau sekuritas ) jangka panjang bisa di perjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang di terbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, hutang maupun perusahaan swasta. Dalam keadaan pasar modal yang efisien, hubungan yang positif antara resiko dan keuntungan di harapkan akan terjadi. Untuk memulai investasi, insvestor akan melihat kerja perusahaan, kemudian harga saham dari perusahaan yang akan di pilih. Selanjutnya menilai berapa banyak yang akan di peroleh bila dana terbatas. Namun dalam melukan investasi saham seorang investor tidak cukup hanya melihat dari segi harga saham tanpa mengerti resiko dan return. Tetapi, kunci utama untuk sukses dalam investasi dan mengelolanya adalah dengan menilai aset tersebut dan juga sumber aset untuk mendapatkan nilai tersebut.

Di samping itu investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik lain, yaitu pada likuiditasnya. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *finacial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang atau modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.

Menurut Fathakruddin (2004): “Pasar Modal merupakan pembiayaan usaha. Melalui penerbitan saham atau obligasi, perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang, tanpa tergantung pada pinjaman bank

atau pinjaman dari luar negeri. Beberapa kelebihan pasar Pemodal adalah peluar untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar serta peningkatan status perusahaan sebagai perusahaan publik sehingga akses untuk pendanaan menjadi semakin besar dan luas. *Go Public* menjadi sasaran perusahaan dan semakin banyak di pilih untuk pembiayaan usaha karena perusahaan dapat memperoleh dana segar (dalam jumlah besar) dari masyarakat pemodal. Pada sisi lain, *go public* menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan untuk melakukan keterbukaan kepada masyarakat.”

Fathakruddin (2004):” dengan *go public*, perusahaan telah menempuh suatu transformasi manajerial dari perusahaan tertutup menjadi terbuka, maka perusahaan akan berada pada dataranelit perusahaan – perusahaan terkemuka serta memiliki akses yang lebih luas dalam hal pendanaan.”

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham berarti dia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham. Dalam persyaratan kepemilikan saham, dapat ditetapkan dalam anggaran dasar dengan memperhatikan persyaratan yang ditetapkan oleh instansi

yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal persyaratan kepemilikan saham telah ditetapkan dan tidak dipenuhi, pihak yang memperoleh kepemilikan saham tersebut tidak dapat menjalankan hak selaku pemegang saham dan saham tersebut tidak diperhitungkan dalam kuorum yang harus dicapai sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Menurut Husnan Suad (2008) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Sedangkan menurut Fahmi (2012) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati



oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik untuk memperoleh bagian dari prospek kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Rasio keuangan berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan, serta untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk suatu perusahaan selama waktu tertentu. Hal ini akan membantu bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya yang potensial, dalam menilai ketidakpastian penerimaan dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Selain itu, dari rasio keuangan yang diperoleh, manajemen perusahaan yang bersangkutan maupun investor akan dapat melakukan tindakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan tersebut dan melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan. Menurut James C.V Horne dalam Kasmir (2008) mengartikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan perusahaan. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktifitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham dibursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk perusahaan otomotif dan komponen.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu. Kenaikkan laba diindikasikan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Warner, 2012).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban, jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (S. Munawir, 2007).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang termasuk kedalam kelompok industri manufaktur yang lebih spesifiknya yaitu bidang industri Otomotif dan Komponen. Dalam Subsektor Otomotif dan Komponen terdapat 5 Sampel perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1.1

## ROE Perusahaan Otomotif dan Komponen pada periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	21.00	9.37	6.36	6.99	14.82
2	AUTO	11.07	9.44	3.18	3.37	3.40
3	GJTL	2.10	4.51	-5.81	10.13	-2.55
4	INDS	8.42	6.98	0.10	2.25	4.20
5	MASA	0.96	0.13	-7.78	0.73	-1.52

Sumber : Laporan website [www.idx.o.id](http://www.idx.o.id) ( data diolah oleh peneliti )

Tabel 1.2

## Current Ratio Perusahaan Otomotif dan Komponen pada periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	124.20	132.26	137.93	123.94	122.86
2	AUTO	188.99	133.19	132.29	147.77	161.08
3	GJTL	230.88	201.63	177.81	177.35	153.56
4	INDS	385.59	291.22	223.13	300.80	500.33
5	MASA	156.67	174.78	128.52	113.57	100.19

Sumber : Laporan website [www.idx.o.id](http://www.idx.o.id) ( data diolah oleh peneliti )

Tabel 1.3

## Return Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen pada periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	6941.667	7183.333	6760.417	7450	8285.41
2	AUTO	3947.67	3902.917	2492.5	1992.917	2495
3	GJTL	2406.25	1750.417	881.6667	1019.833	937.0833
4	INDS	2435.307	2090.5	825.6667	695.5833	1014.583
5	MASA	383.75	342.5	293.6667	210.4167	235.3333

Sumber : Laporan website [www.idx.o.id](http://www.idx.o.id) ( data diolah oleh peneliti )

Dari beberapa uraian di atas, maka sangat penting dan bermanfaat jika di lakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan otomotif dan komponen dengan judul “**Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Current Ratio terhadap Return Saham Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017**”.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan penelitian di atas, telah dijelaskan bahwa dalam melakukan investasi memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang sebelum melakukan investasi. Informasi yang akurat dapat mempengaruhi minat investor. Untuk berinvestasi di perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor merupakan laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja suatu

perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham nya. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio* serta akan diteliti juga berapa besar pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa perkembangan *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio* serta bagaimana pengaruh rasio-rasio terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian di atas, diajukan beberapa pertanyaan perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017 ?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017 ?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Current* berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap return saham dan diharapkan berguna sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian yang terkait dengan bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

## 2. Bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di harapkan berguna sebagai regulator dalam membuat kebijakan yang mendukung kinerja perusahaan otomotif dan komponen di Indonesia.

### F. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan <i>Price to Earnings Ratio</i> (PER) pada Return Saham	ROE terdapat pengaruh terhadap Return Saham
2	Pambuko Naryoto (2013)	Pengaruh Return On Equity (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ROE dan Current Ratio terdapat pengaruh signifikan terhadap Return Saham
3	Yulris Thamrin (2012)	Analisis <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham (Study Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	Current Ratio terdapat pengaruh signifikan terhadap Return Saham.
4	Ema Nuraini (2012)	Pengaruh ROI dan ROE terhadap Return Saham	ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap Return Saham
5	Anisa Hanani dan Dul Muid	Analisis pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On</i>	ROE terdapat pengaruh signifikan

	(2011)	<i>Equity</i> ( ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham ( Study Kasus pada Perusahaan – perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2005-2007)	terhadap Return Saham
6	Vany Achmad (2011)	Analisis pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Momentum</i> , <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Basic Earning Power</i> (BEP), <i>Return On Total Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010)	ROE terdapat pengaruh positif terhadap Return Saham
7	Raden Roro Sari Ratnawati (2009)	Analisis pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham. (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 s.d 2007)	ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap Return Saham
8	Ratna Prihantini (2009)	Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, <i>Return On Total Asset</i> (ROA), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006).	Current Ratio terdapat pengaruh secara parsial terhadap Return Saham



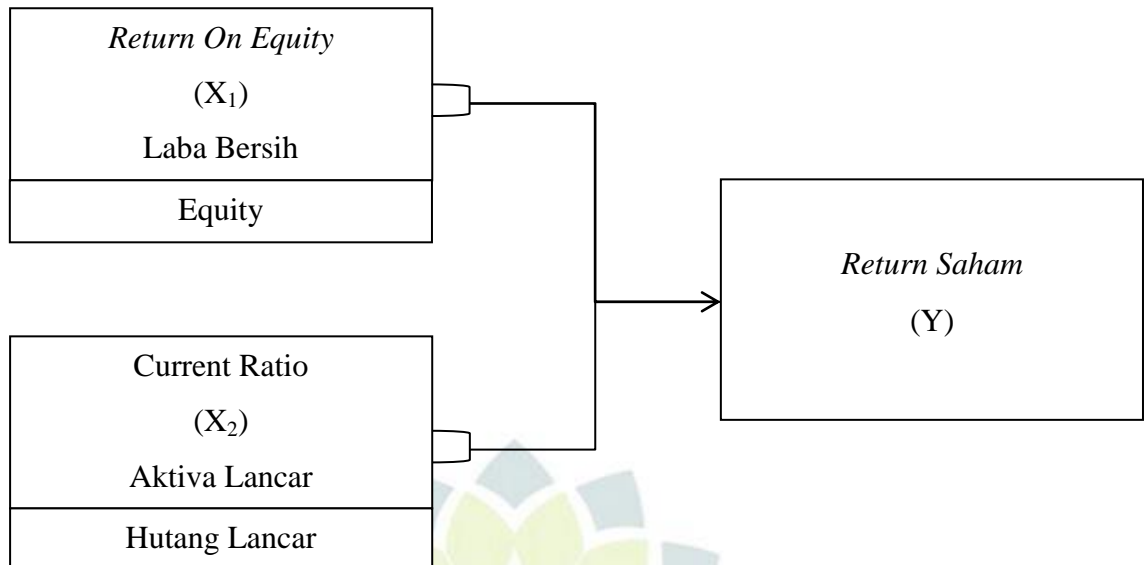
## G. Kerangka Pemikiran

Jenis data berdasarkan tingkat penjelasan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif kausal. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai  $X_1$  dan *Current Ratio* (CR) sebagai  $X_2$ . Sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah return saham.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik harga sahamnya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hal ini dikarenakan para investor akan memilih perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi karena akan mendapatkan keuntungan bagi para investor.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## H. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis I

Terdapat pengaruh positif secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham.

### Hipotesis II

Terdapat pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap return saham.

### Hipotesis III

Terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* terhadap return saham.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG